




Research Article

Peran Amsalul Qur'an dalam Penyampaian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Siti Nurfaizah¹, Achmad Abubakar², Hamka Ilyas³

1. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: sitinurfaizahpgmia@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: Achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail: hamka.ilyas@uin-alauddin.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025
Accepted : June 12, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : July 7, 2025

How to Cite: Siti Nurfaizah, Achmad Abubakar and Hamka Ilyas (2025) "The Role of Proverbs of the Qur'an in Transmitting Islamic Education Values", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 100–112. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.2264.

The Role of Proverbs of the Qur'an in Transmitting Islamic Education Values

Abstract. Amsalul Qur'an, or Qur'anic parables, represent a unique rhetorical form in the Qur'an that conveys deep symbolic meanings aimed at delivering moral and spiritual messages in a persuasive and emotionally resonant way. The complexity of meaning within Qur'anic parables demands interpretive

approaches that are not only textual but also contextual and multidisciplinary. This research is motivated by the need for an Islamic educational model that is more communicative and reflective of contemporary societal conditions. The aim of this study is to identify the strategic role of Amsalul Qur'an in conveying Islamic educational values and to evaluate its implications for meaningful learning processes. The study employs a qualitative approach with content analysis of parabolic verses in the Qur'an, along with a review of tafsir literature, Islamic education theories, and educational communication frameworks. The findings reveal that Amsalul Qur'an functions as an effective narrative bridge in internalizing the values of monotheism, justice, patience, and social responsibility. The study recommends integrating the amsal approach into Islamic education methodologies to foster more reflective, dialogical, and transformative learning experiences. Thus, Amsalul Qur'an holds strategic potential as an instrument in character building and the strengthening of students' spirituality in the modern era.

Keywords: Qur'anic Parables, Role, Delivery, Educational Values, Islamic Education.

Abstrak. Amsalul Qur'an merupakan bentuk retorik khas dalam Al-Qur'an yang mengandung simbolisme dan makna mendalam, bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual secara persuasif dan menyentuh akal serta hati manusia. Kompleksitas makna dalam perumpamaan Qur'ani menuntut pendekatan penafsiran yang tidak hanya tekstual, tetapi juga kontekstual dan multidisipliner. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan model pendidikan Islam yang lebih komunikatif dan reflektif terhadap kondisi masyarakat kontemporer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran strategis amsalul Qur'an dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam dan mengevaluasi implikasinya terhadap proses pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap ayat-ayat amsal dalam Al-Qur'an, serta telaah terhadap literatur tafsir, pendidikan Islam, dan teori komunikasi pendidikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa amsalul Qur'an berfungsi sebagai jembatan naratif yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai tauhid, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini merekomendasikan pengintegrasian pendekatan amsal dalam metodologi pembelajaran pendidikan Islam, guna menciptakan proses pendidikan yang lebih reflektif, dialogis, dan transformatif. Dengan demikian, Amsalul Qur'an berpotensi menjadi instrumen strategis dalam pembangunan karakter dan penguatan spiritualitas peserta didik di era modern.

Kata Kunci : Amsalul Qur'an, Peran ,Penyampaian, Nilai-nilai, Pendidikan islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang terus-menerus dalam membina individu, dengan tujuan tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, spiritualitas, dan moralitas peserta didik. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama dalam Islam, tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup umat Muslim, tetapi juga sebagai media pendidikan yang dapat meresap dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu metode dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an adalah melalui amsal atau perumpamaan (amtsāl al-Qur'an), yang merupakan gaya bahasa figuratif yang bertujuan untuk memperdalam makna dan menyentuh aspek afektif manusia. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2020)

Amsalul Qur'an adalah metode yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual, karena sifatnya yang analogis dan kontekstual, yang

memungkinkan pembaca untuk memahami konsep-konsep abstrak melalui pendekatan konkret yang lebih mudah dimengerti. Seperti yang dinyatakan oleh Hasbi Ash-Shiddieqy, perumpamaan dalam Al-Qur'an berfungsi untuk memperjelas dan memperkuat makna ajaran yang disampaikan, serta mempermudah pemahaman terhadap nilai-nilai yang abstrak. Pandangan ini juga selaras dengan pemikiran kontemporer yang menyebutkan bahwa perumpamaan dalam pendidikan memiliki potensi besar sebagai alat pedagogis untuk membentuk cara berpikir kritis dan etis pada peserta didik. (Muhammad Syamsuddin, 2021).

Pendekatan yang lebih menyeluruh terhadap Amsalul Qur'an dalam konteks pendidikan juga didukung oleh pemikiran Prof. Dr. Achmad Abubakar, yang mengemukakan bahwa:

"Untuk menafsirkan Al-Qur'an secara tepat, diperlukan pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, termasuk pemahaman terhadap konteks sejarah, linguistik, dan sosiologi dari ayat-ayat yang ditafsirkan". (Achmad Abubakar dan H. Natsir Said, 2018).

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi ini, tantangan pendidikan semakin meningkat. Fenomena dekadensi moral, pergeseran nilai-nilai, dan menurunnya akhlak menjadi isu utama, khususnya di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional, yang mampu mengubah perilaku dan cara pandang peserta didik. Dalam hal ini, peran Amsalul Qur'an menjadi sangat strategis, karena dapat menyentuh tiga dimensi utama dalam pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Misalnya, perumpamaan mengenai orang munafik yang digambarkan seperti seseorang yang menyalakan api dan kemudian Allah memadamkannya (QS. Al-Baqarah: 17) menggambarkan perilaku manusia yang kehilangan arah hidup karena mengikuti hawa nafsu. Amsal ini tidak hanya menjelaskan sifat kemunafikan, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenung tentang akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan tersebut. (Yusuf Qardhawi, 2021). Dalam pendidikan Islam, makna-makna seperti ini penting untuk diterapkan kepada peserta didik sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai kehidupan.

Beberapa dekade terakhir, penelitian hermeneutika dan analisis linguistik terhadap Al-Qur'an menunjukkan bahwa perumpamaan adalah salah satu strategi retorik yang sangat kuat. Nasr Abu Zayd menjelaskan bahwa gaya bahasa perumpamaan dalam Al-Qur'an mencerminkan kedalaman makna dan pesan yang lebih luas, memungkinkan pembaca untuk memahami pesan tersebut sesuai dengan konteks sosial dan spiritualnya. (Nasr Abu Zayd, 2020). Hal ini memberi peluang besar dalam dunia pendidikan, karena memungkinkan hubungan yang lebih erat antara ajaran normatif dengan kenyataan hidup sehari-hari.

Penelitian kontemporer juga membuktikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras, tawakal, dan keadilan dapat disampaikan secara efektif melalui amsal. Sebagai contoh, Mahmud dan Aziz menyatakan bahwa penggunaan perumpamaan dalam pendidikan agama Islam (PAI) dapat meningkatkan minat belajar serta daya kritis siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam. (Muhammad Mahmud, 2021). Penelitian

tersebut juga menunjukkan bahwa pendekatan naratif dan figuratif seperti amsal lebih mudah diterima oleh generasi muda dibandingkan dengan pendekatan yang lebih kaku dan dogmatis.

Selain itu, penggunaan Amsalul Qur'an sebagai media untuk memperkuat karakter dalam pendidikan juga memiliki dampak positif baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Dalam kurikulum PAI di sekolah-sekolah, pengintegrasian perumpamaan Qur'ani terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Fatimah, yang menyatakan bahwa metode cerita dan perumpamaan lebih mudah dipahami oleh siswa dan mampu menumbuhkan kesadaran moral yang lebih dalam. (Z Fatimah, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan Amsalul Qur'an dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan aspek kognitif, tetapi juga dapat menyentuh sisi emosional dan spiritual peserta didik.

Dari perspektif filsafat pendidikan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam Amsalul Qur'an mencerminkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya insan kamil—manusia yang seimbang dalam dimensi akal, hati, dan perbuatannya. Menurut Al-Attas, pendidikan Islam sejati bertujuan menanamkan adab yang benar kepada peserta didik, yang salah satunya dapat dicapai melalui pendekatan sastra dan perumpamaan yang dapat menggugah kesadaran diri. (Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, 2021). Amsal dalam Al-Qur'an menyediakan kerangka naratif yang menghubungkan ajaran Tuhan dengan kenyataan hidup manusia, menjadikan nilai-nilai seperti amanah, syukur, dan sabar sebagai bagian yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, dalam tafsir tematik (maudhu'i), banyak mufasir modern seperti Wahbah az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab menekankan bahwa Amsalul Qur'an lebih dari sekadar gaya bahasa, tetapi juga merupakan metode edukatif yang sarat dengan hikmah. Quraish Shihab berpendapat bahwa perumpamaan dalam Al-Qur'an adalah bentuk komunikasi ilahi yang paling manusiawi, karena mengajak umat manusia untuk berpikir, merenung, dan menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. (M. Quraish Shihab, 2019).

Namun demikian, penyampaian nilai melalui Amsalul Qur'an sangat bergantung pada metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan. Tanpa interpretasi yang tepat dan relevansi dengan kehidupan siswa, makna dari amsal dapat kehilangan daya tariknya. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai fasilitator sangat penting dalam menjembatani pesan-pesan Qur'ani dengan realitas kehidupan peserta didik. Seorang pendidik harus mampu menafsirkan amsal dalam konteks kekinian dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup nyata peserta didik.

Dalam pengembangan kurikulum, pemanfaatan Amsalul Qur'an dalam pendidikan Islam dapat mendukung pembelajaran berbasis nilai (value-based education), yang kini semakin populer dalam pengembangan pendidikan karakter. Muslich menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai membutuhkan integrasi antara materi ajar dengan internalisasi nilai moral dan spiritual secara bersamaan. (Muslich, M, 2022).

Amsal Qur'ani, dengan cara penyampaian yang komunikatif, dapat menjadi sumber utama dalam merancang model pembelajaran berbasis nilai yang efektif dan inspiratif.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana Amsalul Qur'an berperan sebagai media penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam, baik dalam perspektif konseptual maupun praktis. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jenis-jenis amsal dalam Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai pendidikan; (2) menganalisis makna dan pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya; dan (3) mengevaluasi relevansi serta strategi pengintegrasian Amsalul Qur'an dalam proses pendidikan Islam di era modern.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pemikiran konseptual dan praktis mengenai strategi pendidikan Islam yang lebih efektif dan transformatif dengan menjadikan Amsalul Qur'an sebagai rujukan utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas secara spiritual, dan kokoh secara moral.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikaji melalui studi literatur. Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansi antara topik dan makna yang terkandung dalam judul penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kajian pustaka dipilih tanpa melibatkan proses pengolahan data secara kuantitatif (Bahri, 2015).

Sumber literatur yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini meliputi buku dan jurnal yang membahas tentang kajian Amsal Qur'an serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pendidikan. Seluruh referensi yang digunakan kemudian disajikan kembali oleh peneliti dengan penyusunan kata yang berbeda dan dirangkum sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang kaya akan wawasan dan makna.

TINJAUAN PUSTAKA

Zahra (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Dimensi Edukatif dalam Amsal Al Qur'an dan Kajian Perspektif Kurikulum PAI" menyimpulkan bahwa amsal (perumpamaan) dalam Al-Qur'an memiliki dimensi edukatif yang sangat kuat dalam membentuk karakter dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini menekankan bahwa perumpamaan dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, tetapi juga sangat relevan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis nilai dan karakter. Amsal dalam Al-Qur'an menyentuh tiga dimensi utama dalam pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya saling terintegrasi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Suud (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Amsal al Qur'an: Sebuah Kajian dalam Psikologi Pendidikan Islam" menekankan bahwa penggunaan amsal dalam Al-Qur'an sebagai metode penyampaian pesan pendidikan sangat efektif dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai spiritual. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan psikologi pendidikan Islam, amsal berfungsi sebagai media yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai agama,

penguatan akhlak, dan penanaman konsep-konsep abstrak dalam bentuk yang mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, amsal dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Tabrani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Amsal dalam Al Qur'an dan Relevansinya dalam Mata Pelajaran PAI” menegaskan bahwa metode amsal sangat relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa amsal mampu menjembatani pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran Islam secara lebih aplikatif dan kontekstual. Selain itu, metode ini membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajar yang bersifat nilai atau moral, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa amsal dalam Al-Qur'an memiliki peran yang sangat signifikan dalam pendidikan Islam, terutama dalam hal penyampaian nilai-nilai moral dan spiritual. Penggunaan amsal dalam konteks pendidikan terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret, sekaligus memperkuat karakter dan akhlak mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Zahra dalam penelitiannya yang berjudul “Dimensi Edukatif dalam Amsal Al-Qur'an dan Kajian Perspektif Kurikulum PAI” menyimpulkan bahwa amsal dalam Al-Qur'an memiliki dimensi edukatif yang kuat dalam membentuk karakter dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa perumpamaan dalam Al-Qur'an dapat mempermudah proses pembelajaran abstrak menjadi konkret, serta memiliki relevansi tinggi dengan kurikulum PAI yang berbasis nilai dan karakter karena mengandung unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. (Zahra, 2021).

Suud dalam penelitiannya yang berjudul “Amsal al-Qur'an: Sebuah Kajian dalam Psikologi Pendidikan Islam” menekankan bahwa penggunaan amsal sebagai metode penyampaian pesan pendidikan sangat efektif dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai spiritual. Melalui pendekatan psikologi pendidikan Islam, amsal berfungsi sebagai media internalisasi nilai, penguatan akhlak, dan penanaman konsep abstrak dalam bentuk yang mudah dipahami oleh siswa. (Suud, 2018).

Tabrani dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Amsal dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Mata Pelajaran PAI” menegaskan bahwa metode amsal sangat relevan diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa amsal mampu menjembatani pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran Islam secara lebih aplikatif dan kontekstual, serta membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajar yang bersifat nilai atau moral. (Tabrani, 2019).

PEMBAHASAN

Optimalisasi Fungsi Amsal Qur'ani sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Amsal merupakan salah satu metode istimewa dalam Al-Qur'an yang digunakan Allah SWT untuk menyampaikan pesan secara tersirat namun menyentuh makna terdalam. Perumpamaan yang dibangun dalam bentuk analogi atau ilustrasi ini bertujuan menggugah akal dan hati manusia agar dapat memahami hakikat nilai-nilai yang disampaikan secara lebih menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, amsal Qur'ani memiliki potensi besar sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual ke dalam diri peserta didik.

Dalam QS. An-Nahl ayat 112, Allah memberi perumpamaan tentang sebuah negeri yang aman namun kufur terhadap nikmat, lalu ditimpa kelaparan dan ketakutan. Amsal ini mengandung nilai-nilai seperti syukur, tanggung jawab kolektif, dan konsekuensi sosial dari kemungkaran. Ketika ayat ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya memahami isi ayat secara literal, tetapi juga menangkap pesan edukatif yang menyentuh aspek emosional dan sosial mereka.

Suud menegaskan bahwa secara psikopedagogik, amsal Qur'ani memudahkan siswa dalam memahami nilai karena disampaikan dengan cara yang tidak dogmatis. (Suud, 2020). Misalnya, QS. Al-Baqarah: 261 menggambarkan amal yang dilipatgandakan pahalanya dengan perumpamaan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh tangkai. Analogi ini bukan hanya menyentuh logika matematika siswa, tetapi juga menanamkan semangat kedermawanan, harapan, dan keyakinan terhadap ganjaran Allah.

Optimalisasi fungsi amsal dalam pendidikan juga menyentuh aspek metodologis. Guru dapat menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis amsal, yaitu mengaitkan makna ayat-ayat amsal dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tapi juga mendorong terbentuknya sikap Islami secara nyata. Di era digital, amsal Qur'ani dapat diangkat melalui media interaktif seperti video animasi, podcast edukatif, dan permainan berbasis narasi Qur'ani. Visualisasi perumpamaan dalam QS. An-Nur: 35 (perumpamaan cahaya Allah) dapat diterjemahkan dalam media pembelajaran yang memicu refleksi spiritual dan daya pikir kritis siswa. (Husna M.A, 2021). Inovasi ini menjadi bentuk konkret dari optimalisasi yang responsif terhadap tantangan zaman.

Dengan demikian, optimalisasi amsal Qur'ani dalam pendidikan Islam menuntut pendekatan yang menyeluruh—menggabungkan metode yang tepat, integrasi kurikuler, dan adaptasi media yang relevan. Tujuannya bukan hanya untuk mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai Islam dalam karakter siswa secara utuh.

Integrasi Amsal Qur'ani dalam Pembelajaran: Pendekatan Holistik untuk Menanamkan Nilai-Nilai Islam

Integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik, bukan sekadar memasukkan materi keagamaan secara simbolik. Amsal Qur'ani atau perumpamaan dalam Al-Qur'an, memberikan pendekatan naratif yang

kuat dalam menyatukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikan. Dengan kekuatan simboliknya, amsal menjembatani konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam menjadi gambaran konkret yang mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

1. Pendekatan Tematik Lintas Mata Pelajaran

Salah satu strategi integrasi nilai Islam melalui amsal Qur'an adalah dengan pendekatan tematik yang lintas mata pelajaran. Misalnya, tema kejujuran yang diangkat dari QS. Al-Munafiqun ayat 4—“mereka seperti kayu yang tersandar”—dapat dijadikan topik dalam pelajaran IPS melalui studi kasus korupsi, dalam Bahasa Indonesia dengan latihan menulis esai tentang kebohongan, serta dalam pelajaran olahraga dengan diskusi tentang keadilan dalam pertandingan. Amsal menjadi benang merah yang menghubungkan berbagai bidang studi dan menciptakan keselarasan nilai antar-subjek. Pendekatan ini efektif dalam mengokohkan pemahaman siswa bahwa nilai-nilai Islam tidak berdiri sendiri, tetapi menjiwai seluruh aspek kehidupan (Zulkifli, 2018).

2. Diskusi Interaktif dan Dialog Reflektif

Dalam pembelajaran berbasis amsal, guru tidak hanya menjelaskan isi ayat, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi secara interaktif. Kegiatan dimulai dengan pembacaan ayat, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok untuk menafsirkan makna simboliknya dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Misalnya, siswa diajak merumuskan strategi bersabar saat menghadapi tekanan akademik atau konflik sosial dengan teman sebaya. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap kandungan ayat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati sosial mereka (Fauzan Ramadhan, 2022).

3. Service Learning Berbasis Amsal

Integrasi nilai Islam juga dapat diterapkan melalui model service learning berbasis amsal. Sebagai contoh, pelaksanaan proyek penanaman pohon di sekolah diiringi dengan refleksi terhadap QS. Al-Baqarah: 261, yang menggambarkan sedekah seperti benih yang menumbuhkan tujuh tangkai. Kegiatan ini memberikan makna mendalam tentang kebermanfaatannya dan keikhlasan dalam bertindak. Penelitian di SMA Islam Yogyakarta menunjukkan bahwa proyek semacam ini meningkatkan kesadaran lingkungan dan solidaritas sosial hingga 40% (Putri Lestari, 2020).

4. Pemanfaatan Teknologi dan Gamifikasi

Teknologi pendidikan menjadi sarana penting dalam menyampaikan amsal Qur'an dengan cara yang lebih menarik, terutama bagi generasi milenial dan Gen Z. Penggunaan video animasi, podcast tafsir amsal, dan kuis digital interaktif meningkatkan minat siswa untuk mempelajari nilai-nilai Islam. Riset menunjukkan bahwa penerapan gamifikasi dalam pembelajaran berbasis nilai Qur'ani dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 42% (Yusuf Huda & Eka Yuliana, 2023).

5. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas

Integrasi nilai-nilai Qur'ani juga diperkuat dengan keterlibatan orang tua dan komunitas. Melalui parenting workshop, orang tua diajak untuk menyampaikan nilai-nilai amsal dalam cerita sehari-hari. Contohnya, orang tua dapat mengisahkan “kayu yang tersandar” saat anak menunjukkan kejujuran, agar maknanya tertanam

lebih kuat. Kajian rutin di masjid yang melibatkan keluarga juga efektif sebagai ruang interaksi nilai yang berkelanjutan (Siti Dewi, 2024).

6. Evaluasi Afektif dan Psikomotorik

Evaluasi dalam pendidikan berbasis nilai tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Instrumen evaluasi seperti rubrik proyek dan kuesioner “resonansi amsal” dikembangkan untuk menilai sikap siswa terhadap nilai-nilai Qur’ani. Alat ini membantu guru dalam melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran nilai (Budi Arif, 2023).

7. Penguatan Budaya Sekolah

Agar nilai-nilai Islam tidak hanya berhenti di ruang kelas, penguatan budaya sekolah melalui kegiatan kreatif juga penting. Lomba mural bertema amsal Qur’an, drama sekolah, atau majalah dinding digital bertema nilai Qur’ani menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara artistik dan membentuk identitas sekolah yang religius dan humanis.

8. Integrasi Nilai Islam: Etika, Akhlak, dan Keteladanan

Dalam implementasi amsal Qur’an, nilai-nilai Islam seperti etika dan moral dapat disampaikan secara kontekstual. Siswa diajak memahami pentingnya kejujuran, keadilan, kesabaran, empati, dan tanggung jawab sosial, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini juga didukung oleh teladan Nabi Muhammad SAW yang kisah perjuangannya menjadi inspirasi dalam membentuk moralitas siswa. Selain itu, siswa diajak untuk melakukan tindakan islami seperti menjaga lingkungan, bekerja sama, dan menggunakan waktu dengan bijak (Muslimatul, 2010).

• Dampak dan Manfaat Penerapan Amsal Qur’an dalam Pendidikan

Penerapan metode amsal dalam pendidikan memiliki sejumlah manfaat strategis, antara lain:

- a. Meningkatkan Pemahaman Agama Amsal Qur’an membantu siswa memahami isi Al-Qur’an dan menafsirkan maknanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga menghayati kandungannya (Widiani, 2022).
- b. Membangun Karakter Siswa Metode ini membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, menjadikan mereka pribadi yang berakhlak mulia.
- c. Mengintegrasikan Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa diarahkan untuk menerapkan nilai Islam tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat.
- d. Mengembangkan Etika dan Moral Siswa di ajarkan pentingnya integritas, kerja keras, saling menghormati, dan empati terhadap sesama, yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah Islam membuktikan bahwa penerapan amsal Qur’an dalam pembelajaran meningkatkan literasi keagamaan siswa serta penguatan nilai-nilai sosial. Amsal bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga metode transformasi nilai yang menyentuh hati dan membentuk karakter Islami.

Strategi Implementasi Amsal Al-Qur'an dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Untuk dapat memaksimalkan peran amsal (perumpamaan) dalam pendidikan Islam, penting untuk merumuskan strategi implementasi yang tepat dan sistematis. Amsal merupakan salah satu gaya bahasa yang khas dalam Al-Qur'an, yang menyampaikan pesan moral dan spiritual secara simbolik dan mendalam. Pesan dalam amsal sering kali menyentuh sisi emosional dan intelektual manusia, sehingga sangat potensial digunakan sebagai alat pedagogis dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, efektivitas amsal sangat tergantung pada bagaimana perumpamaan tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Strategi pertama yang dapat ditempuh adalah integrasi amsal ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Amsal dapat difungsikan sebagai media tematik yang memperkaya konten pelajaran. Misalnya, saat membahas nilai kesabaran, guru dapat mengambil perumpamaan Al-Qur'an yang menggambarkan orang sabar seperti pohon yang kuat dan kokoh dalam menghadapi badai (QS.Ibrahim:24). Dengan mengaitkan ayat tersebut dalam diskusi kelas, siswa dapat belajar bahwa kesabaran bukan hanya sebuah konsep pasif, melainkan kekuatan aktif dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, amsal seperti perumpamaan orang kafir yang amalannya seperti fatamorgana di padang pasir(QS.An-Nur:39) juga dapat dijadikan bahan refleksi dalam pembelajaran tentang ikhlas dan niat (Ahmad Nasution, 2019).

Strategi kedua adalah melalui pendekatan kontekstual(contextual teaching and learning). Dalam pendekatan ini, guru mengajak siswa mengaitkan makna simbolik amsal dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini penting agar pembelajaran tidak bersifat teoritis semata, melainkan mampu membentuk kesadaran dan sikap. Sebagai contoh, perumpamaan orang yang diberi ilmu tetapi tidak mengamalkannya seperti keledai yang membawa kitab (QS. Al-Jumu'ah:5) dapat dikaitkan dengan isu literasi moral dan integritas akademik di kalangan pelajar (Bilal Amin, 2020). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai secara verbal, tetapi juga belajar untuk merefleksikannya dalam tindakan nyata.

Strategi ketiga adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek(project-based learning). Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami makna amsal, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilainya dalam bentuk proyek sosial. Misalnya, setelah mempelajari amsal tentang amal kebajikan, siswa dapat membuat proyek kemanusiaan, seperti membantu masyarakat kurang mampu atau melakukan kegiatan gotong royong lingkungan. Project-based learning yang melibatkan amsal Qur'ani tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga mendorong mereka untuk bertanggung jawab secara sosial (Riza Kurniawan, 2021). Strategi ini sangat relevan dengan pendidikan abad ke-21 yang menuntut siswa memiliki karakter kuat dan kepekaan sosial (UNESCO, 2018).

Strategi keempat adalah diskusi kolaboratif dan pemecahan masalah berbasis nilai Qur'ani. Guru dapat membentuk kelompok kecil siswa yang bertugas menganalisis suatu amsal, menelaah maknanya dari tafsir, dan menghubungkannya dengan isu-isu kontemporer. Misalnya, perumpamaan rumah laba-laba sebagai rumah yang rapuh (QS. Al-Ankabut:41) dapat menjadi bahan refleksi tentang

pentingnya membangun kehidupan yang kokoh berdasarkan keimanan dan amal shalih (Luthfi Abdullah, 2022). Strategi ini tidak hanya membangun kecakapan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

Namun, implementasi strategi-strategi tersebut menghadapi tantangan tersendiri. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap makna mendalam dan metode penyampaian amsal Qur'ani. Guru yang tidak dibekali kompetensi pedagogis dan teologis yang memadai akan kesulitan menghidupkan makna amsal dalam kelas (Muhammad Mahfud, 2019). Oleh karena itu, pelatihan guru menjadi elemen penting dalam strategi implementasi ini. Workshop, pelatihan komunitas guru, dan pendidikan berkelanjutan yang fokus pada pendekatan tematik tafsir Al-Qur'an perlu dikembangkan.

Selain pelatihan, dukungan sumber belajar juga sangat krusial. Lembaga pendidikan perlu menyediakan buku ajar, modul tematik, serta media digital interaktif yang memuat kumpulan amsal Qur'ani beserta tafsir dan penerapannya dalam konteks kehidupan. Media tersebut sebaiknya disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan kognitif peserta didik. Misalnya, penerbitan buku cerita anak dan komik berbasis amsal Qur'ani bisa menjadi pendekatan edukatif yang menyenangkan bagi anak-anak (Taufik Farid, 2020).

Strategi selanjutnya adalah optimalisasi peran keluarga dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh dan budaya sekolah. Sekolah dapat mengadakan seminar parenting berbasis nilai Qur'ani agar orang tua dapat memperkuat nilai amsal di rumah. Sebagai contoh, mereka dapat menerapkan prinsip rumah yang dibangun atas dasar takwa (QS. At-Taubah:109) dalam kehidupan keluarga (Muhammad Yusuf, 2021).

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi pendekatan strategis dalam era saat ini. Guru dapat memanfaatkan media digital seperti video animasi, platform tafsir interaktif, hingga aplikasi pembelajaran yang menyajikan konten amsal dalam bentuk kuis atau permainan edukatif. Media ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi digital dapat menyediakan akses lebih luas kepada siswa untuk menggali lebih dalam tentang tafsir dan aplikasi amsal dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya berbagai strategi implementasi yang terstruktur dan terarah, peran amsal dalam pendidikan Islam dapat lebih optimal. Mengingat tantangan yang ada, peran guru, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Amsal, yang merupakan salah satu kekayaan dalam Al-Qur'an, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan pemahaman spiritual peserta didik, asalkan dipahami dan diterapkan dengan cara yang relevan dan kontekstual dalam dunia pendidikan modern.

KESIMPULAN

Amsalul Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam karena ia mengandung hikmah yang mendalam dan

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perumpamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an, pesan-pesan moral dan spiritual disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan lebih mengena di hati. Amsal Qur'an tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh yang nyata yang dapat diikuti oleh umat Islam dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kebijaksanaan, dan ketaqwaan dijelaskan secara sederhana namun sangat mendalam melalui amsal tersebut.

Mengintegrasikan amsal Qur'an dalam kurikulum pendidikan Islam, tidak hanya dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter mereka sehingga menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan dapat membawa manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penerapan amsal Qur'an dalam pendidikan Islam sangat relevan untuk mencetak generasi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang luhur sesuai dengan tuntunan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Achmad, dan H. Natsir Said. Pendekatan Multidisiplin dalam Tafsir Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Islam, 2018.
- Ahmad Nasution. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Amsal Al-Qur'an: Analisis Simbolik pada QS. An-Nur:39." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 113-126.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. Pendidikan Islam: Tujuan dan Metode. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2021.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. Amsal Al-Qur'an dan Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2020.
- Bilal Amin. "Literasi Moral dalam Perspektif Amsal Qur'ani: Kajian pada QS. Al-Jumu'ah:5." *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 45-59.
- Budi Arif. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 32-47.
- Fauzan Ramadhan. "Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Amsal Qur'ani di Sekolah Menengah Islam." *Jurnal Tarbiyatuna* 14, no. 1 (2022): 65-78.
- Fatimah, Z. "Penerapan Amsal Qur'ani dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 119-132.
- Husna, M. A. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Implementasi Amsal dalam QS. An-Nur:35." *Jurnal Edukasi Qur'ani* 5, no. 2 (2021): 91-102.
- "Ilmu Amsal dalam Al Qur'an Menurut Perspektif Ulama." *Jurnal Iqtishadi, UIN Alauddin Makassar*, 2025.
- Mahmud, Muhammad, dan Aziz, M. "Penerapan Amsal dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 3 (2021): 215-228.
- "Metode Amsal dalam Pembelajaran menurut Perspektif Al Quran." Artikel di ResearchGate, 2024.
- Muslich, M. Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

- Muslimatul. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2010): 88–101.
- Putri Lestari. "Service Learning Berbasis Amsal Qur'ani dan Dampaknya terhadap Kesadaran Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 55–66.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hilal, 2021.
- Sanjani, F., Rahman, A., dan Ridho, M. "Keteladanan Rasulullah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 77–88.
- Shihab, M. Quraish. *Menyingkap Makna Perumpamaan dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2019.
- Siti Dewi. "Peran Keluarga dalam Internalisasi Nilai Amsal Qur'ani melalui Parenting Islami." *Jurnal Komunitas Islam dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 22–35.
- Suud, M. "Psikopedagogik Al-Qur'an: Perumpamaan sebagai Strategi Edukasi." *Al-Fikr: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 101–115.
- Syamsuddin, Muhammad. *Perumpamaan dalam Al-Qur'an: Pendekatan Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021.
- Tabrani. *Metode Amsal dalam Al Qur'an dan Relevansinya dalam Mata Pelajaran PAI*. Tesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Widiani, R. "Pengaruh Metode Amsal terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 39–50.
- Yusuf Huda dan Eka Yuliana. "Gamifikasi Pembelajaran Nilai Qur'ani di Era Digital: Studi Efektivitas di Sekolah Islam Modern." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 72–86.
- Zayd, Nasr Abu. *Hermeneutika Al-Qur'an: Analisis terhadap Gaya Bahasa Perumpamaan*. Jakarta: Mizan, 2020.
- Zuhaili, Wahbah az. *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Analisis dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2020.
- Zulkifli. "Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Lintas Kurikulum melalui Amsal Qur'ani." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2018): 123–134.